

SKRIPSI

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TAHU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT ABIAN TUBUH
(Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya
Kota Mataram)**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelas Sarjana (S1)



**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TAHU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT ABIAN TUBUH
(Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya
Kota Mataram)**

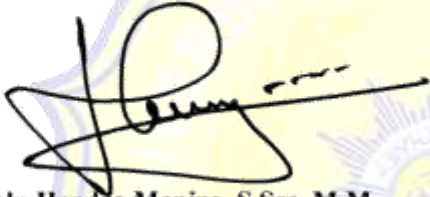
Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal..... 2021

Menyetujui:

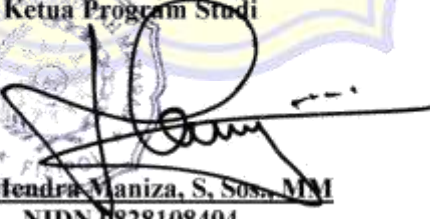
Pembimbing I

Pembimbing II


Lalu Hendra Maniza, S.Sos. M.M
NIDN: 0828108404


Sulhan Hadi, S.E., M.M
NIDN: 0813038202

Mengetahui
Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua Program Studi


Lalu Hendra Maniza, S. Sos. MM
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TAHU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT ABIAN TUBUH
(Studi kAsus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya
Kota Mataram)**

Oleh:

NANA MELIANA NING TIAS
217120024

Telah Dipertahankan Di DepanPenguji
Pada Tanggal 14 Juli 2021
Dinyatakan Telah MemenuhiSyarat
Tim Penguji

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN. 0828108404

(PU) (.....)

Sulhan Hadi, S.E., M.M
NIDN. 813038202

(PP) (.....)

Baiq Reingda Tri Yunarni, SE., M.Ak.
NIDN. 08078301

(PN) (.....)

Ketua Program Studi AdminitrasiBisnis

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN. 0828108404

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NANA MELIANA NING TIAS

Nim : 217120024

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun perguruan tinggi lainnya)
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Mataram, 13 Agustus 2021



Nana Meliana Ning Tias
217120024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lh.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nana Meliana Ningsias
NIM : 217120024
Tempat/Tgl Lahir : Pohading, 31 - 12 - 1997
Program Studi : Adm. Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp : 085338964110
Email : nanameliananingsias12@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran Usaha Mikro kecil menengah (umkm) Tahu dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh
(studi kasus dikelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya
kota Mataram)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 23 September 2021

Penulis



Nana Meliana Ningsias
NIM. 217120024

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S. Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.liv.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nana Meliana NingTias
NIM : 217120024
Tempat/Tgl Lahir : Pohading, 31-12-1997
Program Studi : Adm. Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 085 338 964 110
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Usaha Mikro kecil menengah (umkm) Tahu Dalam
Meningkatkan Keselamatan Masyarakat Abian Tubuh
(Studi kasus dikelurahan Abian Tubuh kecamatan Sandubaya kota mataram)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 23 September 2021

Penulis


B45CAAJX427369975

Nana meliana NingTias
NIM

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

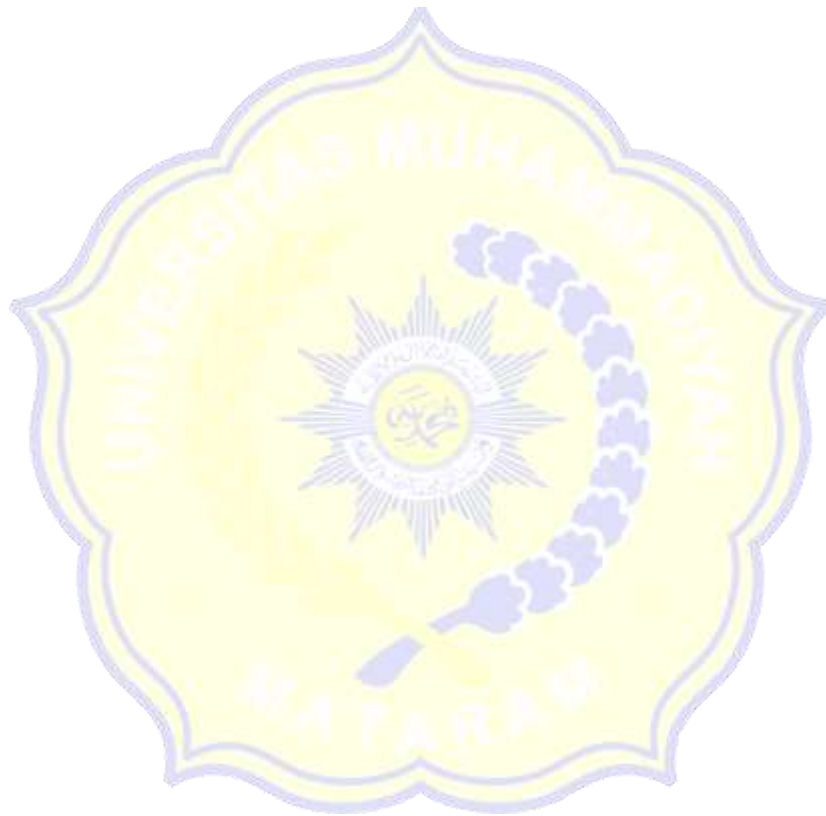
“Jangan pernah mengeluh atas apa yang terjadi dalam hidupmu, allah selalu tahu yang terbaik untukmu, bersyukurlah walau hanya untuk setetes embun yang kau teguk hari ini, karena banyak hikmah yang dapat kau pelajari dari sebuah kesuyukuran”.



NANA MELIANA NINGTIAS
NIM. 217120024

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua Orang Tua saya, Saudara serta
Keluarga saya dan juga kepada Universitas kita tercinta Universitas
Muhammadiyah Mataram.



RIWAYAT HIDUP



NANA MELIANA NING TIAS, Lahir di Pohgading pada tanggal 31 Desember 1997. Anak kedua dari pasangan Bapak ir Mahsus dan Ibu Sri Rahmatiah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 2 Pohgading Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dan lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Suela Kecamatan pringgabaya Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Administrasi Niaga Konsentrasi Entrepreneur. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

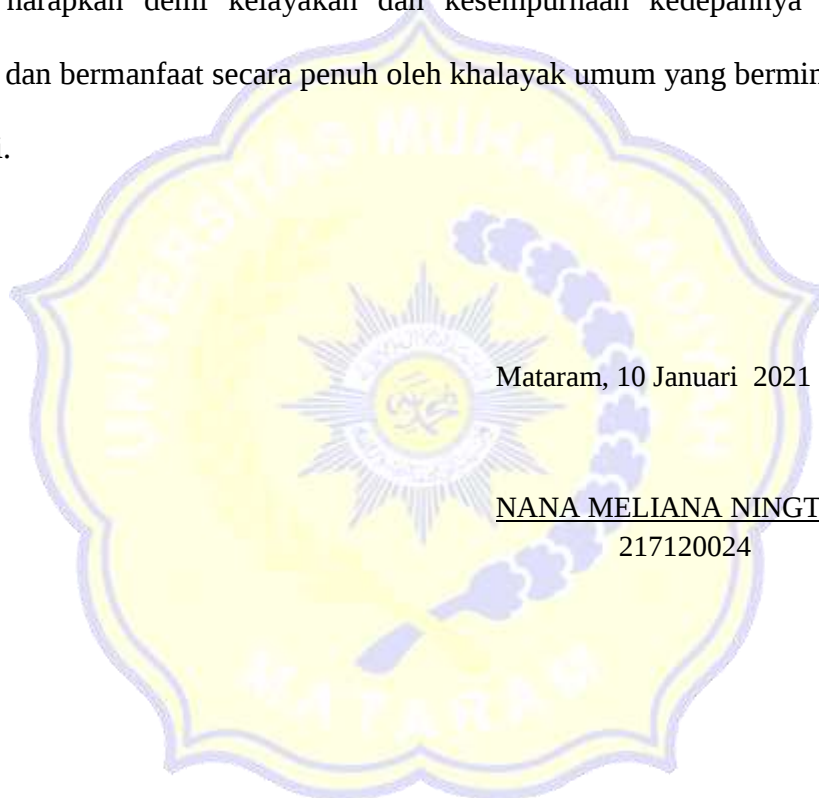
Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Abian Tubuh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H.M Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Sulhan Hadi, SE.,M.M. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Kedua Orang Tua saya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

7. Keluarga besar saya trimakasih atas segala doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun skripsi, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.



Mataram, 10 Januari 2021

NANA MELIANA NINGTIAS

217120024

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TAHU DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
ABIAN TUBUH**

Oleh:

NANA MELIANA NINGTIAS
217120024

PEMBIMBING I : Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M

PEMBIMBING II : Sulhan Hadi, SE., M.M.

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha mikro Kecil Menengah (UMKM). Oleh karena itu penulis ingin meneliti peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) Tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Abian Tubuh.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Abian Tubuh terciptanya lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan, dan Sarana anggaran pendapatan daerah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif . yang menjadi subyek penelitian adalah Informan yaitu Kelurahan Abian Tubuh, pelaku industry UMKM Tahu, Masyarakat. UMKM yang berada di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Abian Tubuh sedangkan obyek penelitiannya adalah UMKM di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Teknik pengumpulan data Observasi, dokumentasi, wawancara . Teknik Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa UMKM yang berada di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh, di dapatkan beberapa peran yaitu antara lain terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat, mengurangi angka kemiskinan dan menambah devisa atau kekayaan negara. Dari peran di atas diketahui bahwa dengan adanya UMKM khususnya dalam Usaha Tahu dapat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan yang ada di desa Abian Tubuh ini. Hanya saja masih banyak pengusaha tahu di daerah ini yang belum memiliki ijin beroperasi sehingga perlu di tindak lanjuti oleh pemerintah desa setempat maupun Dinas Koperasi.

Kata Kunci : Peran UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat.

THE ROLE OF SMALL MEDIUM MICRO ENTERPRISES (MSMEs) IN INCREASING COMMUNITY WELFARE OF ABIAN TUBUH

By:

**NANA MELIANA NINGTIAS
217120024**

**Consultant I : Then Hendra Maniza, S.Sos., M.M
Consultant II : Sulhan Hadi, SE., M.M.**

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are self-contained, productive business units that operate in all economical sectors and are run by individuals or businesses. People who have the ability and are attentive to notice their potential and can identify the surroundings can find opportunities and open up business opportunities for the community to meet the demands of life and be prosperous. Efforts are made to address life's necessities, including the operation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). As a result, the author wishes to investigate the function of Tofu micro, small, and medium enterprises (UMKM) in enhancing the Abian Tubuh community's well-being.

This research aimed to find out how Tofu Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) can help the Abian Tubuh community by creating jobs, alleviating poverty, and providing local revenue budgeting services. The research method employed in this study was qualitative research. The research subjects are informants, particularly Abian Tubuh Village, SMEs in the Tofu industry, and the Community. MSMEs located in Sandubaya District, Mataram City. Abian Tubuh, while the object of the research is MSMEs in Sandubaya District, Mataram City. Data collection techniques are observation, documentation, interviews. The data analysis technique used is reduction, data presentation, drawing conclusions

It can be apparent from the study's findings that MSMEs in Sandubaya District, Mataram City, are doing well. The role of tofu Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Improving the Welfare of the Abian Tubuh Society plays several roles, including creating jobs for the community, decreasing poverty, and rising foreign exchange or income state wealth. The existence of MSMEs, particularly in the Tofu Business, can aid the surrounding community to improve the welfare of the Abian Tubuh village, as evidenced by the above function. It's only that there are still a lot of tofu entrepreneurs in this area who don't have an operating permission, so the local village council and the Cooperative Service need to keep an eye on it.

Keywords: The Role of MSMEs and Community Welfare.

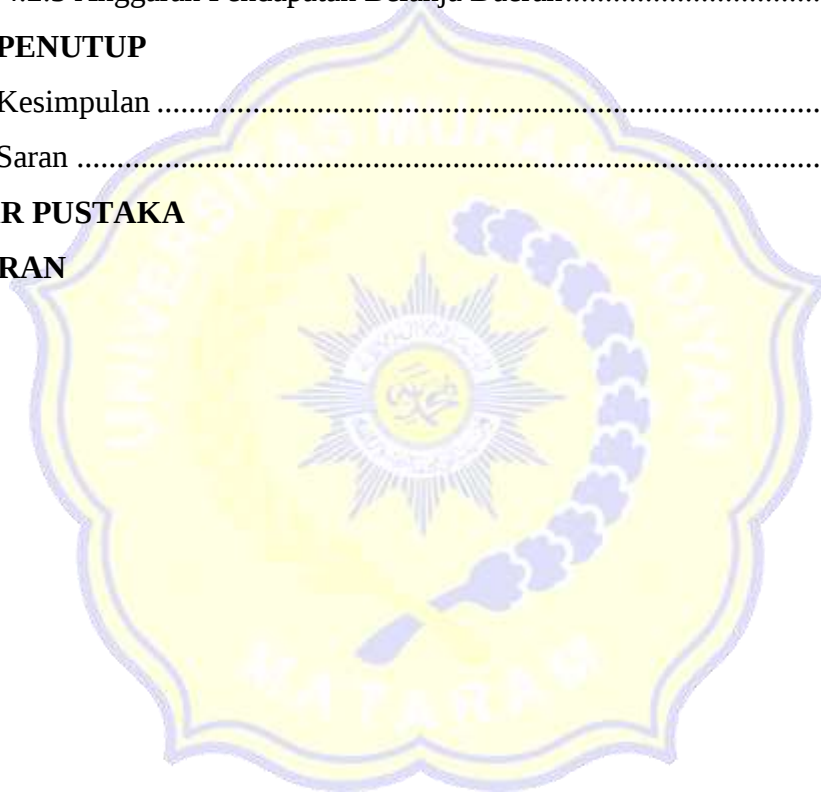


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PLAGIARISME	v
PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian terdahulu.....	6
2.2 LandasanTeori	7
2.2.1 Pengertian Peran	10
2.2.2 pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	13
2.2.3 Ciri Khas UMKM.....	15
2.2.4 Kriteria UMKM.....	23
2.2.5 Kemitraan UMKM	24
2.2.6 Klasifikasi UMKM	27

2.2.7 Karakteristik UMKM	28
2.2.8 Jenis jenis UMKM	28
2.2.9 Kelebihan UMKM.....	29
2.1.10 Kekurangan UMKM	30
2.1.11 Kekuatan/kelemahan UMKM	31
2.1.12 Faktor UMKM	32
2.1.13 Tujuan UMKM.....	33
2.1.14 Landasan Hukum.....	33
2.3.Konsep kesejahteraan	34
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan	34
2.3.2 Indikator Kesejahteraan	37
2.3.3 Tujuan Kesejahteraan	40
2.3.4 Tingkat Kesejahteraan	40
2.4 Definisi Masyarakat	42
2.5 Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian	48
3.2 lokasi penelitian	48
3.5 Sumber Data	51
3.6 Teknik Pengumpulan data	52
3.7 Penentuan Informan	53
3.8 Teknik analisis data.....	53
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil desa dan gambaran umum objek penelitian	54
4.1.1 sejarah desa abian tubuh.....	54
4.1.2 keadaan geografis.....	55
4.1.3 keadaan penduduk.....	55
4.1.3.1 jumlah penduduk	55
4.1.3.2 mata pencaharian penduduk	55
4.1.3.3 tingkat pendidikan penduduk.....	56
4.1.3.4 Agama.....	57

4.1.3.5 Sarana dan prasarana	58
4.1.4 Visi misi kelurahan.....	59
4.1.4.1 visi.....	59
4.1.4.2misi.....	59
4.1.5 struktur organisasi.....	60
4.2 Pembahasan hasil penelitian	61
4.2.1 membuka lapangan kerja.....	62
4.2.2 mengurangi kemiskinan	63
4.2.3 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.....	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Sekali Produk Tahu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Ciri Khas UMKM

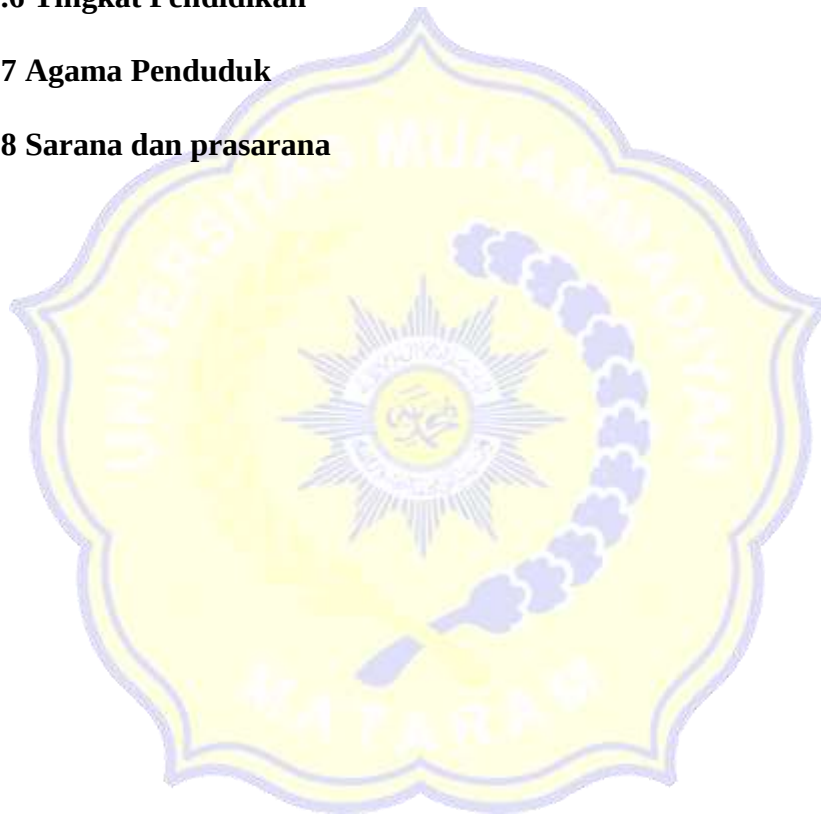
Tabel 1.4 Jumlah penduduk

Tabel 1.5 Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 1.6 Tingkat Pendidikan

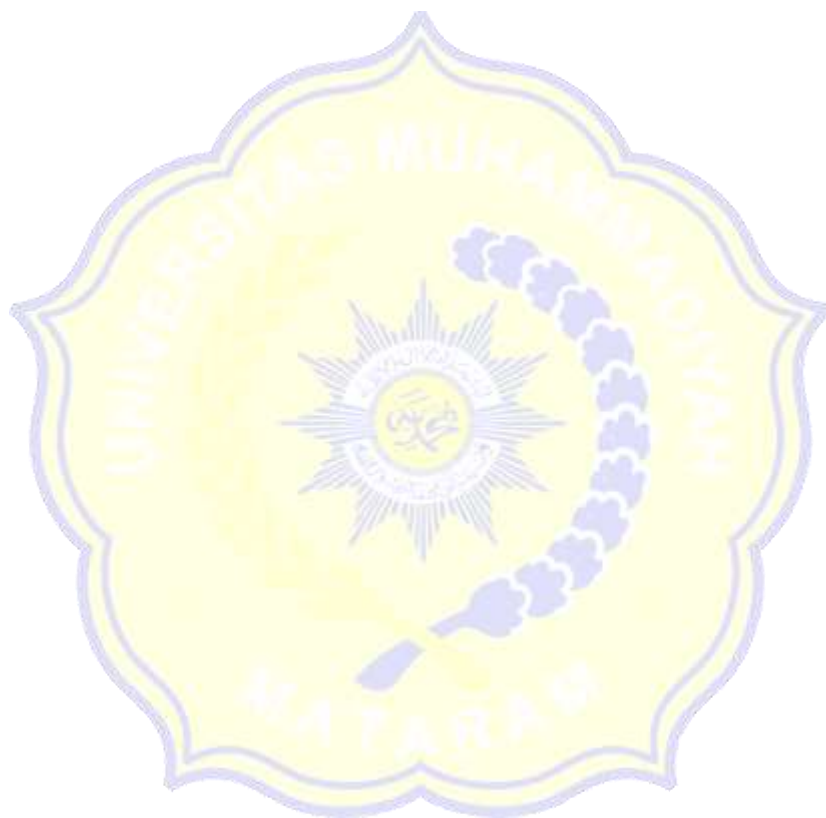
Tabel 1.7 Agama Penduduk

Tabel 1.8 Sarana dan prasarana



DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 BERITA ACARA

LAMPIRAN 2 BERITA ACARA

LAMPIRAN 3 BERITA ACARA

LAMPIRAN 4 BERITA ACARA

LAMPIRAN 5 PENGUJI SKRIPSI

LAMPIRAN 6 KARTU KONSULTASI SKRIPSI PEMBIMBING 1

LAMPIRAN 7 KARTU KONSULTASI SKRIPSI PEMBIMBING 2

LAMPIRAN 8 SURAT IZIN PENELITIAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Yang ada pada diri sendiri maupun yang ada diwilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.

Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.

Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor, Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor

kegiatan perekonomian. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah berarti memperkokoh bisnis di masyarakat. .

Menurut (Tulus T.H.Tambunan; 2017) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB). Pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

UMKM Tahu Dikelurahan Abian Tubuh merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dimana dengan memberdayakan secara efektif dapat menanggulangi masalah pokok dewasa ini yaitu pengangguran, dan mengurangi kemiskinan serta dapat meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Abian Tubuh. Karena usaha Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia baik secara fisiologis maupun psikologis. Pembangunan pangan dilakukan sebagai upaya pembangunan di lintas sektor yang berkaitan dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat secara merata baik dalam jumlah pendapatan.

Keberhasilan pembangunan pangan masyarakat Indonesia Menurut pemilik UMKM Tahu yang ada di Kelurahan Abian Tubuh, mengatakan usahanya mengalami naik turun sehingga mempengaruhi produksi dan

pendapatan, hal tersebut di sebabkan oleh adanya bahan baku yaitu kacang kedelai mengalami naik turun harga sehingga membuat penghasilan yang tidak stabil, hal tersebut di sebabkan oleh hasil para petani yang tidak baik. Sehingga Kenaikan harga kedelai tersebut mulai berdampak serius pada nasib UMKM Tahu

Dampak kenaikan harga bahan baku kedelai tersebut sangat berpengaruh pada semua tingkatan pengrajin tahu baik kelas bawah, menengah, maupun besar. Selain itu kendala yang dihadapi yaitu pada saat musim hujan, para pengusaha termasuk dirinya kesulitan dalam hal proses pemasaran karena tidak dapat pergi ke tempat pemasaran-pemasaran tertentu.

Melihat peran UMKM Tahu Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, telah membuktikan bahwa UMKM Tahu merupakan salah satu sektor yang harus terus dikembangkan. Dalam pengembangan UMKM Tahu diperlukan adanya peran usaha terhadap produksi Tahu agar pemerintah dapat melihat manajemen produksi dan pendapatan usaha Tahu sehingga UMKM Tahu diKelurahan Abian Tubuh kecamatan sandubaya kota mataram Strategi pengembangan juga akan berpengaruh besar dalam menjaga kelangsungan hidup dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat serta mengatasi kendala-kendala yang ada pada usaha mikro kecil Tahu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat UMKM Tahu yang ada di kelurahan Abian Tubuh berdasarkan tugas dan fungsinya dalam menjalankan visi dan misi dengan menggunakan faktor internal dan eksternal yang ada. Penelitian ini melihat bagaimana potensi UMKM Tahu diKelurahan Abian Tubuh. untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari selisih produksi, penjualan.

Dan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera.

Usaha mikro kecil menengah Tahu Abian Tubuh merupakan salah satu usaha kecil menengah yang berada di Kelurahan Abian Tubuh, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, sejak dahulu sudah terkenal sebagai pusat produksi olahan pangan berupa tahu. Bahkan Tahu produksi masyarakat di Kelurahan Abian Tubuh ini juga sangat digemari oleh masyarakat di Pulau Lombok, karena memiliki cita rasa yang khas, padat, dengan tekstur yang lembut.

Pihak pemerintah pun sangat mengapresiasi produk tahu yang ada di Abian Tubuh tersebut, yang terbukti dengan sering diadakannya pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi para pelaku usaha kecil menengah (UKM) Tahu di Kelurahan Abian Tubuh. Usaha Tahu, hingga kini juga masih sangat menjajikan dikarenakan usaha ini mampu mengurangi tingkat pengangguran Masyarakat di Kelurahan Abian Tubuh dan dapat meningkatkan perekonomian pemilik usaha Tahu Abian Tubuh hal ini dilihat dari semakin meningkatnya tingkat pendidikan keluarga karyawan atau pengusaha Tahu Abian Tubuh dari observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat secara fakta bagaimana tingkat Perekonomian pemilik produksi usaha kecil menengah Tahu Abian Tubuh memiliki peningkatan yang sangat membaik.

Dari pernyataan salah satu pemilik usaha Tahu Abian Tubuh data penghasilan Tahu Abian Tubuh, ia menyatakan bagaimana kesuksesan usaha Tahu Abian Tubuh. Dari hasil Tahu tersebut, pemilik usaha mikro kecil menengah Tahu Abian Tubuh dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Selain itu, hasil Tahu

Abian Tubuh juga membuat ia melebarkan usaha ke bidang yang lainya. Bukan saja itu, Tahu Abian Tubuh juga dapat membuka lowongan kerja bagi masyarakat sekitar yang berada di dekat Tahu Abian Tubuh. Dari hasil survei penulis yang dilakukan ada beberapa data Biaya Produksi Tahu dari beberapa satu kali proses produksi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Biaya Sekali Produk Tahu

No.	Uraian	Jumlah	Harga	Biaya
1	Kedelai	100 gr x 1	Rp 1.000.000	1.000.000
1	Kayu bakar	1 pick up	Rp 500.000	500.000
1	Srutan	1 karung	Rp 10.000	10.000
Jumlah Per hari			1.510.000	1.510.000
Per bulan			45.300.000	45.300.000

Sumber: UMKM Tahu Kelurahan Abian Tubuh

Dari tabel diatas menunjukan biaya sekali produksi pada Usaha Tahu daerah kelurahan Abian Tubuh. Data ini menunjukan jumlah sekali produksi Tahu dimana total sekali produksi atau perhari berjumlah 1.510.000 yang diperoleh dari biaya kedelai, kayu bakar, dan srutan, jika dijumlahkan selama satu bulan totalnya berkisar 45.300.000. proses biaya produksi usaha Tahu dalam sekali produksi yang dinyatakan dalam satuan cetak atau Loyang untuk Tahu

Berdasarkan observasi awal penulis tersebut, tentang usaha mikro kecil menengah Tahu Abian Tubuh, penulis melihat adanya kesejahteraan ekonomi yang terjadi. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan ekonomi yang di alami oleh usaha mikro kecil menengah Tahu Abian Tubuh. Untuk itu penulis mengusulkan judul penelital sebagai berikut: **Peran Usaha Mikro Kecil**

Menengah (UMKM) Tahu Abian Tubuh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti oleh penulis adalah bagaimana peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Abian Tubuh.

1.3 Tujuan Penelitian

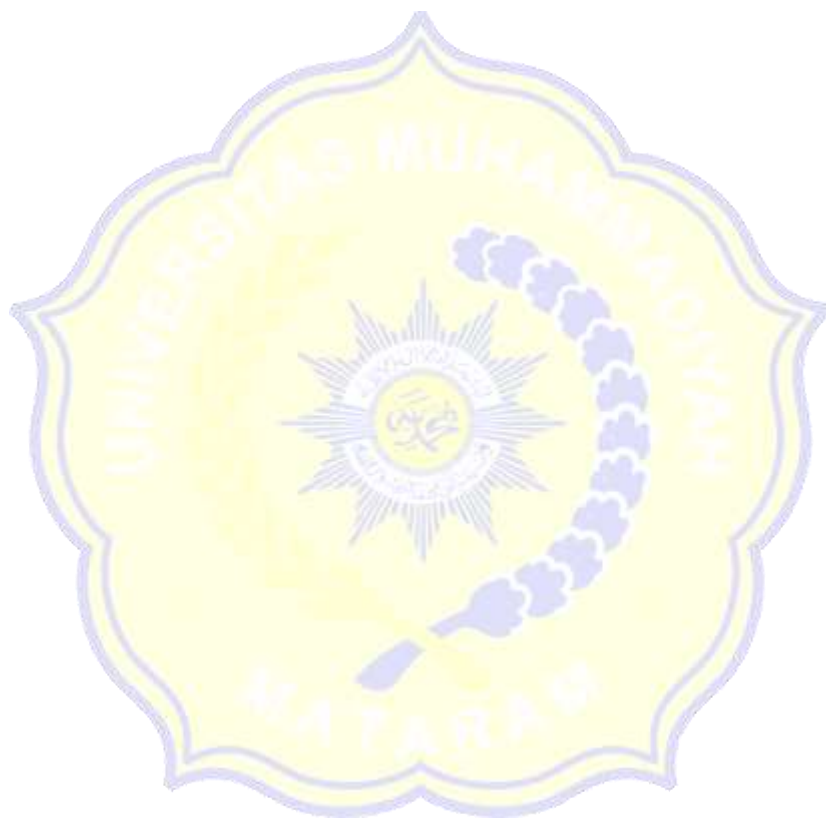
Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk mengemukakan, serta mengembangkan suatu pengetahuan demikianpula dengan peneliti menulis memiliki tujuan khusus yaitu Untuk mengetahui Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pertimbangan sekaligus dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi para peneliti lainnya, yang tertarik untuk melakukan penelitian pada pokok permasalahan yang sama.
2. Secara praktis yang diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi pengusaha Tahu untuk dapat mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan usahanya agar mampu meningkatkan pendapatan usahanya. Secara akademik Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh

gelar SAB Pada Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Polilitik di Universitas Muhhamdiah Mataram



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat di andalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan di dukung oleh fakta empiris. Dari penelitian terdahulu saya dapat menemukan beberapa judul yang sama, tetapi penelitian terdahulunya lebih ke meneliti secara menyeluruh sedangkan penelitian saya sudah menentukan titik khusus penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa proposal terkait dengan penelitian yang di lakukan:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Terdahulu	Metode	Perbedaan	Persamaan
Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan”(Ade Muhamad : 2015)	Kualitatif	Membahas tentang peran usaha kecil menengah (UKM), sedangkan penelitian sekarang membahas peran usaha mikro kecil menengah UMKM Tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Tempat lokasi yang berbeda, penelitian terdahulu sama sama menggunakan metode kualitatif

“Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Blora” (Adnan Husada Putra : 2016)	Kualitatif	Membahas strategi perencanaan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten blora, sedangkan penulis sekarang membahas peran UMKM Tahu dalam kesejahteraan masyarakat	Membahas Peran UMKM dalam Kesejahteraan Masyarakat, penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif saja.
Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah PeKelurahanan” (Yuli Rahmini Suci: 2016)	Kualitatif	Membahas tentang pengembangan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah peKelurahanan, penelitian sebelumnya membahas tentang peran UMKM Tahu dalam kesejahteraan masyarakat.	Metode yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu metode kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

2. 2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001: 242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif, peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.
2. Peran Partisipatif, peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
3. Peran Pasif, peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Menurut (Tulus T.H Tambunan, 2017) Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) punya suatu peran yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara Sedang Berkembang (NSB) seperti indonesia, tetapi juga di Negara Maju (NM), Jepang, Amerika Serikat (AS) dan negara-negara di Eropa. Di Indonesia sudah sering dinyatakan didalam banyak seminar dan lokakarya, dan juga banyak dibahas diberbagai media masa bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan fakta menunjukan kesempatan kerja yang bisa diserap oleh Usaha Besar (UB). Oleh karena

itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat diharapkan untuk bisa terus berperan secara optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat terus setiap tahunnya. Dengan banyak yang menyerap tenaga kerja, berarti Usaha Mikro Kecil Menengah juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah selama ini memerangi kemiskinan didalam negeri.

Selain itu, melihat kenyataan bahwa sebagian besar dari jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia terdapat diperKelurahan, kelompok usaha tersebut sangat diharapkan sebagai motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi perKelurahan yang berarti juga mengurangi kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan perKelurahan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di perKelurahan terutama ini sangat penting karena kapasitas penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian di banyak wilayah di tanah air semakin mengecil karena banyak hal, termasuk luas lahan pertanian yang semakin sempit. Jika Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) non-pertanian di perKelurahan bisa tumbuh pesat, tidak hanya dalam arti jumlah unit usaha bertambah tetapi juga produktivitas usaha meningkat, tidak hanya dalam arti jumlah unit usaha bertambah tetapi juga produktivitas usaha meningkat, migrasi penduduk dari perKelurahan ke perkotaan bisa berkurang secara signifikan. Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM selama ini berperan sangat penting didalam perekonomian Indonesia

2.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

A. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM) dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Biro Pusat Statistik Indonesia mendefinisikan usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu lima sampai dengan sembilan belas orang yang terdiri atas (termasuk) pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga.

2.2.3 Definisi UMKM Menurut Undang-undang

Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Sehingga untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria. Sebab hal ini akan berpengaruh pada proses pengurusan surat ijin usaha serta menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1 yang dimaksud dengan :

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/usaha badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. (Kementrian Negara Koperasi UMKM RI Jakarta 2008. Diperbanyak oleh : Dinas Koperasi UMKM Provinsi NTB Tahun 2015). Dalam undang-undang ini, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Pasal 6 adalah kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau pendapatan penjualan tahunan.

2.2.4 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
3. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
4. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan.

Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.

2.2.5 Ciri khas Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah tidak saja berbeda dengan usaha besar, tetapi didalam kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah itu sendiri terdapat karakteristik antara usaha mikro dengan usaha kecil dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja dalam perusahaan, system organisasi dan manajemen yang diterapkan didalam usaha, derajat mekanisme didalam produksi, sumber-sumber dari bahan baku dan modal lokasi tempat usaha, hubungan hubungan eksternal dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengusaha.

Tabel 1.3 Ciri khas Utama Usaha Mikro UMI, Usaha Kecil UK, dan Usaha Menengah UM, dan Negara Sedang Berkembang NSB

No	Aspek	Usaha mikro UMI	Usaha kecil UK	Usaha Menengah UM
1.	Formalitas	Beroperasi di sektor informal; usaha tidak terdaftar; tidak/jarang dibayar pajak	Beberapa beroperasi di sektor formal; beberapa tidak terdaftar; sedikit yang bayar pajak	Semua di sektor formal; terdaftar dan bayar pajak
2.	Organisasi dan manajemen	Dijalankan oleh pemilik; tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen struktur organisasi formal, system pembukaan formal	Dijalankan oleh pemilik; tidak ada ILD, struktur organisasi formal, dan system pembukaan formal	Banyak yang mengerjakan manajer profesional dan menerapkan ILD, struktur organisasi formal, dan system pembukaan formal
3.	Sifat dari kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota anggota keluarga tidak bayar.	Beberapa memakai tenaga kerja (TK) yang digaji.	-semua memakai TK gaji -semua memiliki system perekrutan formal
4.	Pola atau sifat proses produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah atau umumnya manual; tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin mesin terbaru	Banyak yang punya derajat mekanisasi yang tinggi atau punya akses terhadap teknologi tinggi.

5.	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan daerah	Banyak yang menjual kepasar domestik dan ekspor, dan melayani kelas menengah keatas	Semua menjual kepasar domestik dan banyak yang ekspor, dan melayani kelas menengah keatas
6.	Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha tahu	Pendidikan rendah dan dari rumah tangga (RT) miskin; motivasi utama: survival	Banyak berpendidikan baik dan RT non-miskin; banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari RT makmur ; motivasi utama profit
7.	Sumber sumber dari bahan baku dan modal.	Kebanyakan pakai bahan baku lokal dan uang sendiri	Beberapa memakai bahan baku impor dan punya akses ke kredit formal	Banyak yang memakai bahan baku impor dan punya akses ke kredit formal.
8.	Hubungan hubungan eksternal.	Kebanyakan tidak punya akses keprogram program pemerintah dan tindak punya hubungan hubungan bisnis dengan usaha besar UB .	Banyak yang punya akses program program pemerintah dan punya hubungan hubungan bisnis dengan usaha besar.	Sebagian besar punya akses program program pemerintah dan banyak yang punya hubungan bisnis dengan usaha besar UB.
9.	Wanita pengusaha	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi.	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi.	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah.

Sumber: Tambunan (2017:06).

Selain itu, ada perbedaan antara Usaha Mikro UMI, Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) dalam latar belakang atau motivasi pengusaha melakukan usaha. Perbedaan motivasi pengusaha sebenarnya harus dilihat sebagai karakteristik paling penting untuk membedakan antara Usaha Mikro Kecil Menengah dan Usaha Besar (UB) maupun antar sub kategori didalam kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah itu sendiri menurut laporan tersebut sebagian besar pengusaha mikro Indonesia mempunyai latar belakang ekonomi, yakni alasan utama melakukan kegiatan tersebut adalah ingin memperoleh perbaikan penghasilan. Disamping itu, latar belakang menjadi pengusaha mikro karena faktor keturunan yaitu meneruskan usaha keluarga. Terlihat masih banyak faktor keluarga masih dominan dimana jika orang tua seorang nelayan anaknya juga ikut menjadi nelayan. Sedangkan alasan ideal pengusaha mikro adalah karena tidak ada kesempatan untuk berkarier dibidang lain (Tambunan, 2017: 06).

Adapun ciri khas lainnya adalah dalam struktur umur pengusaha. Berdasarkan data BPS, struktur umur pengusaha di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut kelompok umur menunjukkan lebih dari sepertiga dari jumlah pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berusia diatas 45 tahun, dan hanya sedikit yang berumur dibawah 25 tahun. Secara rata-rata pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah berusia diatas 40 tahun. Struktur umur pengusaha atau pemilik usaha ini mengindikasikan bahwa pengusaha Usaha Mikro UMI dan Usaha Kecil cenderung lebih mudah dari pada pengusaha. Salah satu penyebab bisa karena Usaha Menengah adalah suatu unit usaha yang lebih besar dan juga lebih kompleks serta memerlukan modal yang lebih banyak dibandingkan Usaha Mikro

UMI dan Usaha Kecil UK, dan usaha seperti ini hanya bisa dilakukan oleh orang yang lebih mapan, bermodal, pengalaman dan berwawasan, dan ini semua pada umumnya berasosiasi positif dengan umur. Dugaan lainnya adalah bahwa banyak pengusaha Usaha Mikro merintis dari Usaha Mikro UMI dan Usaha Kecil (UK) sehingga pada saatnya usahanya berkembang dan menjadi Usaha Menengah, umurnya juga sudah lebih tua. Struktur pengusaha menurut tingkat pendidikan formal ini member kesan adanya suatu hubungan positif antara tingkat pendidikan rata rata pengusaha dengan skala usaha: semakin besar skala usaha, yang biasanya berasosiasi positif dengan tingkat kompleksitas usaha yang memerlukan keterampilan tinggi dan wawasan dan bisnis yang lebih luas, semakin banyak pengusaha dengan pendidikan formal.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting karena ciri ciri khas mereka, antara lain sebagai berikut (Tambunan, 2017:08).

- a) Jumlah perusahaan sangat banyak sekali (jauh melebihi jumlah usaha besar (UB), terutama dari kategori Usaha Mikro (UMI) dan Usaha Kecil (UK). Berbeda dengan Usaha Besar (UB) dan Usaha Menengah (UM), Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UK) tersebar diseluruh pelosok perKelurahan, termasuk di wilayah-wilayah yang relative terisolasi. Oleh karena itu, kelompok usaha ini mempunyai suatu signifikan “Lokal” yang khusus untuk ekonomi peKelurahan.
- b) Karena sangat padat karya, yang berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting

dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.

- c) Tidak hanya mayoritas dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), terutama Usaha Mikro (UMI) di negara sedang berkembang NSB berlokasi di perKelurahan kegiatan-kegiatan produksi dari kelompok usaha ini juga pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu upaya-upaya pemerintah mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sekaligus juga merupakan suatu cara tak langsung namun efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi disektor pertanian.
- d) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memakai teknologi-teknologi yang lebih “Cocok” (jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaan-perusahaan modern/usaha besar (UB).
- e) Banyak Usaha Mikro Kecil Menengah bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997/98. Oleh sebab itu kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis bagi perkembangan usaha lebih besar.
- f) Walaupun pada umumnya masyarakat perKelurahan miskin, banyak bukti yang menunjukan bahwa orang-orang Kelurahan yang miskin bisa menabung dan mereka mau mengambil resiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/ atau investasi diperKelurahan; sementara pada

waktu yang sama, kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang Kelurahan.

Menurut (Tambunan, 2017, 224) prinsip pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro Kecil Menengah.
- d) Peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah.
- e) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Menurut (Tambunan, 2017, 225) Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c) Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil Menengah dalam pembangunan daerah penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat kemiskinan.

2.2.6 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UU UMKM) definisi UMKM adalah sebagai berikut:

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi Kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).³⁸

b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008). Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).³⁹

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008). Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

2.2.7 Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah (Tambunan, 2017, 232)

- a) Pemerintah daerah, dunia usaha masyarakat, memfasilitasi, mendukung dan menstimulasi kegiatan kemitraan, yang saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan.
- b) Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah dan kemitraan antara Usaha Mikro Kecil Menengah dengan usaha besar mencakup proses alih keterampilan dibidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan sumber daya manusia, dan teknologi.
- c) Menteri-menteri teknis mengatur pemberian insentif kepada Usaha Besar yang melakukan kemitraan dengan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui inovasi dan pengembangan produk berorientasi

ekspor, penyerapan tenaga kerja, penggunaan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

2.2.8 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (Ade reselawati 2011)

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklarifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

- a. ***Livelihood Activities***, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UKM kategori ini sangat besar.
- b. ***Micro enterprise***, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah UKM ini di Indonesia juga cukup besar.
- c. ***Small Dynamic Enterprise***, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dididik dan dilatih dengan baik maka sebagian dari UKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UKM yang masuk kategori satu dan dua.
- d. ***Fast Moving Enterprise***, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar

(UB). Kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UKM kategori satu dan dua

2.2.9 Karakteristik Usaha Mikro kecil Menengah

(Pandji Anoraga, 2010) menerangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di perbaharui sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

2.2.10 Jenis Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Bisnis Kuliner, adalah bisnis yang tak pernah mati karena makanan merupakan kebutuhan semua orang.
- b. Bisnis Fashion, juga berpotensi menghasilkan profit yang besar, terutama pada momen tertentu seperti hari raya.
- c. Bisnis Pendidikan, tempat tempat kursus dan pelatihan tatap muka cukup digemari, baik pelajar sekolah maupun orang yang ingin menambah keahlian khusus.
- d. Bisnis Agribisnis, sebagai kebutuhan pokok, peluang bisnis, agribisnis yaitu bisnis dibidang pertanian dan peternakan sangat terbuka lebar.
- e. Bisnis Otomotif, ada banyak peluang bisnis usaha kecil menengah bidang otomotif, antara lain jual beli suku cadang kendaraan, rental mobil, atau motor, bengkel otomotif dan jasa cuci kendaraan.

2.2.11 Kelebihan Usaha Mikro Kecil Menengah

- a. Mudah mulai salah satu kelemahan usaha berskala besar adalah membutuhkan modal besar, namun usaha kecil dan menengah tidak demikian.
- b. Lebih cepat untuk melakukan inovasi sistem usaha Usaha Kecil Menengah memang lebih cenderung sangat mudah, terutama operasionalnya. dengan begitu, para pelaku Usaha Kecil Menengah bahkan lebih cepat untuk memikirkan dan membuat sebuah ide-ide baru.
- c. Lebih fokus Usaha Kecil Menengah lebih bebas berkreasi dan memproduksi sebisa pelaku atau pelaku inginkan. jika perusahaan

besar, tentu mereka akan lebih bergantung pada permintaan pasar atas barang apa yang akan diproduksi.

- d. Lebih flexibel soal operasional Usaha Kecil Menengah sering kali hanya dikelola oleh sedikit orang sehingga dalam pengambilan keputusan terkait usaha yang dijalankan sering kali dapat diambil dengan cepat.
- e. Mencetak lapangan kerja lebih banyak oleh karena system operasional yang lebih mudah dilakukan, membuat Usaha Kecil Menengah berkembang lebih cepat dibanding jenis usaha lain.

2.2.12 Kekurangan Usaha Mikro Kecil Menengah

- a. Jumlah dana anggaran serta pembiayaan yang cenderung kecil kelemahan Usaha Kecil Menengah terletak pada ketersediaan dana berikut anggaran dan pembiayaan yang cenderung kecil.
- b. Sering kali rentan tekanan dari luar tekanan dari luar sering kali harus dirasakan pemilik Usaha Kecil Menengah. Ada beberapa tekanan dari luar yang biasa mengganggu Usaha Kecil Menengah sehingga tidak bisa berkembang dengan maksimal.
- c. Minim tenaga ahli usaha kecil menengah, selain dijalankan hanya oleh sedikit orang juga beberapa diantaranya masih minim tenaga ahli. Hal ini menyebabkan hasil kerja produksi oleh Usaha Kecil Menengah sendiri kadang menjadi kurang profesional.
- d. Kapasitas produksi sedikit selain itu, kapasitas produksi Usaha Kecil Menengah biasanya tidak sebanyak usaha besar karena tenaga produksi yang terbatas.

2.2.13 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah (Panji anoraga, 2010)

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

2.2.14 Faktor Faktor Usaha Mikro Kecil Menengah (Jafar Hafsah, 2004)

a. Faktor internal

1. Kurangnya permodalan-permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha.

2. Sumber daya manusia yang terbatas, keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada pengolahan manajemen pengelolaan usahannya.
3. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

b. Faktor eksternal

1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan pemerintah menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM).
2. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.
3. Terbatasnya akses pasar, akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik pasar nasional maupun internasional.

2.2.15 Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah

(Partomo dan Soejodono, 2004) Tujuan pengelompokan usaha dapat disebutkan beragam dan pada intinya mencakup empat macam tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk keperluan analisis yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan (teoritis).
- b. Untuk keperluan penentuan kebijakan-kebijakan pemerintah.
- c. Untuk meyakinkan pemilik modal atau pengusaha tentang posisi perusahaannya.
- d. Untuk pertimbangan badan tertentu berkaitan dengan antisipasi kinerja perusahaan.

Secara umum, terdapat tiga peran UMKM atau kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi:

1. Sarana Pemerataan Tingkat Ekonomi Rakyat Kecil.

UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat sebab berada di berbagai tempat. UMKM bahkan menjangkau daerah yang pelosok sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.

2. Sarana Mengentaskan Kemiskinan.

UMKM berperan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sebab angka penyerapan tenaga kerja terhitung tinggi.

3. Sarana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

Sarana atau alat untuk menjalankan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab serta memberi isi dan arti tanggung jawab pemerintah daerah karena APBD itu menggambarkan seluruh kebijaksanaan pemerintah daerah.

2.3 Definisi Kesejahteraan Masyarakat

2.3.1. Pengertian Sejahtera

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Armaini Rambe, AT-TUJJAR, Vol. 07 No. 02, Oktober 2019)

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin (Adi Fahrudin, Bandung: Refika Aditama, 2012),

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak

untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM. (Todaro, (JURNAL) “Kesejahteraan Masyarakat”, 2006.)

Menurut Todaro (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

1. peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan;
2. peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan;
3. memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilhan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmana dan rohani (Todaro, JURNAL, 2006)

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam. Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan

hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi.

upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

1. Tingkat Kebutuhan Dasar Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
 2. Tingkat Kehidupan Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
 3. Memperluas Skala Ekonomi dari Individu dan Bangsa Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Adi Fahrudin, (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Kesejahteraan merupakan suatu tahap dalam terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang dimana orang tersebut bisa merasa cukup dan tidak mempunyai rasa kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, kesehatan, pendidikan, dalam memenuhi semua itu diharapkan diharapkan UMKM dapat menjadi pendongkrak dan sebagai motor untuk kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah.

2.3.2 Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tapi pengembangan potensi dan

kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
2. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
3. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dengan menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di mediamasa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga

tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Pendidikan

merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4. Kesehatan

merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan(Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

2.3.3 Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (Basic Needs) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

2. Sejahtera I

Sejahtera I adalah keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologinya (socio psychological needs), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, rumah untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana.

3. Sejahtera II

Sejahtera II adalah keluarga-keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (Development needs) seperti kebutuhan untuk meningkatkan agama, menabung, berinteraksi dengan keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4. Sejahtera III

Sejahtera III adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan secara aktif

dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

5. Sejahtera III + Sejahtera III + adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

2.4 Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “society” asal kata “socius” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “syirk” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi. Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. . Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.

Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut :

1. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.

2. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
3. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

2.4.1 Definisi Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari Bahasa arab “syaraka” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “musyakara” berarti “saling bergaul”. Pendapat sejenis juga dikemukakan oleh Syani bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat. Masyarakat sebagai terjemahan dari istilah society.

Kata society berasal dari Bahasa latin, societas yang berarti hubungan persahabatan dengan lain. Societas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata social. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Istilah masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. adapun sekelompok manusia bisa dikatakan masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta system (aturan) yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. (Binti Maimunah (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016).

Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Hassan Shadily mengatakan bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. (Abdulsyani, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

Garna mengatakan, semua kelompok masyarakat, organisasi, komunitas terbentuk oleh individu yang melakukan interaksi. Karena itu, masyarakat ialah para individu yang sedang melakukan interaksi dalam mengambil peranan komunikasi dan interpretasi bersama-sama menyesuaikan tindakannya. Dan Koentjaraningrat juga merumuskan definisi masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu ras, identitas bersama, dan dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. (Binti Maimunah Surabaya: (Jenggala Pustaka Utama, 2016).

Supaya dapat menjelaskan pengertian masyarakat secara umum maka perlu ditelaah tentang ciri-ciri dari masyarakat itu sendiri. Menurut Soerjono Soekanto menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

1. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.

2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti seumpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.

4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

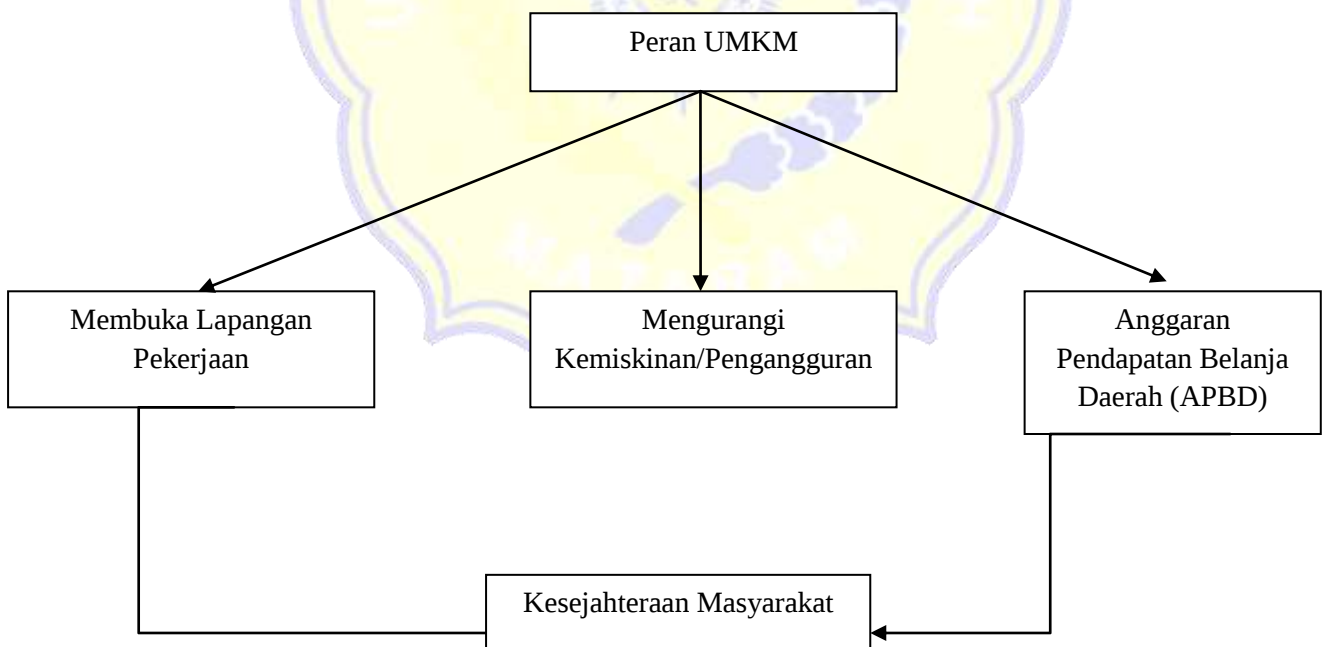
Jadi dapat dirumuskan bahwa pengertian masyarakat adalah kumpulan orang yang didalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Dalam kebersamaan yang lama terjadi interaksi sosial. Selanjutnya orang-orang yang membentuk masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan. Masyarakat merupakan suatu sistem hidup bersama, dimana mereka menciptakan nilai, norma, dan kebudayaan

bagi kehidupan mereka. Bentuk atau wujud interaksi manusia dalam sebuah masyarakat, dapat bernama keluarga, RT, RW, Dusun, Kelurahan, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Kota, Provinsi, dan Negara.

(Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana, 2010).

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penelitian sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penelitian untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang berupa studi dokumen/ teks studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis bahan tertulis berdasarkan konteksnya. sehingga peneliti harus berusaha menemukan teori tersebut. Hasilnya bukan berupa angka, melainkan kata kata atau kalimat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan perilaku yang dapat diamati serta bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dan menelaah masalah penelitiannya (Mulyana, 2007:5) Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat berbagai fenomena sosial. Hasilnya tidak berupa angka seperti kuantitatif, melainkan kumpulan kalimat, kata yang akan diuji kebenarannya. Sehingga diperlukan ketelitian dan akurasi yang tepat karena kualitatif membutuhkan pengamatan dilapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Alasan peneliti melakukan penelitian di Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram penelitian pada dan Objek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, yang menjadi pusat pengrajin Tahu dan juga menjual Produk Olahan Tahu. Objek penelitian ini adalah peran usaha kecil menengah UKM Tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Usaha Tahu, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram akibat adanya usaha Tahu.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data tersebut diperoleh. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan secara wawancara, observasi, dan alat lainnya (Subagyo, 1997:87). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada responden yang dianggap mengetahui bagaimana komunikasi. Selain dengan wawancara, peneliti akan melakukan pengamatan langsung di lapangan, hal ini dilakukan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder yang dimaksud untuk mendukung data primer, karena diperlukan keterkaitan dengan teori-teori yang relevan, dalam hal ini peneliti akan memanfaatkan buku-buku, internet atau sumber data lain yang akan menunjang dari apa yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Burhan Bungin mengemukakan bahwa Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Dalam hal ini diperlukan adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat

sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1997:63). Dalam observasi ini peneliti mengamati bagaimana observasi dalam penelitian ini pengamatan langsung dengan melihat, mengamati peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) Tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Abian Tubuh Sandubaya Kota Mataram, dan peneliti mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan dan acara-acara yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Abian Tubuh, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram

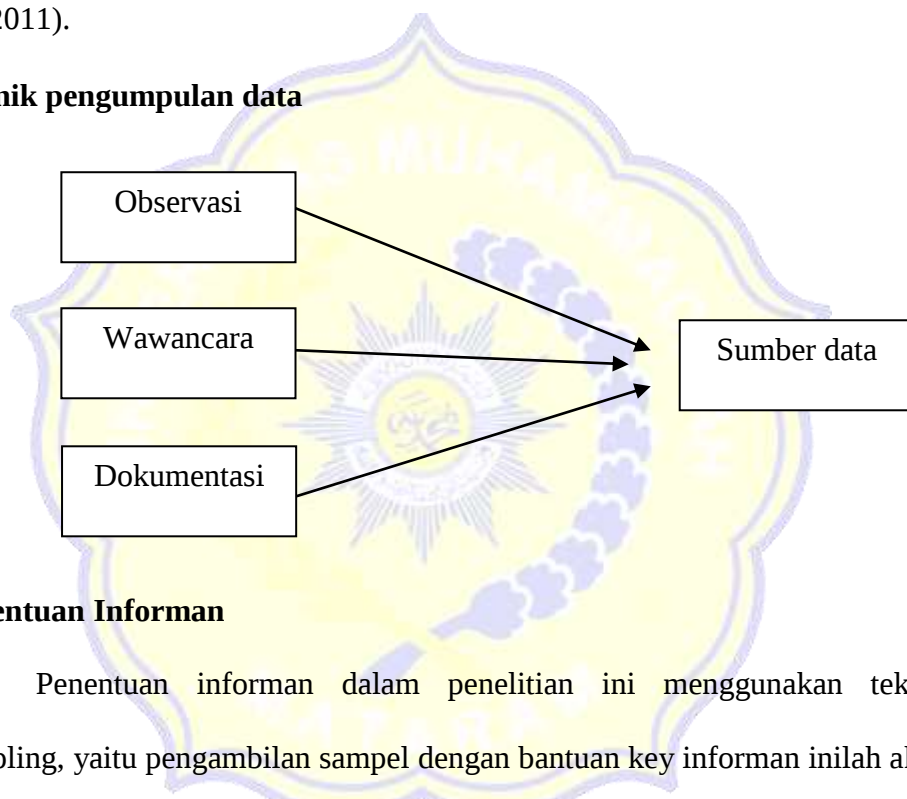
b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden (Subagyo, 1997:39). Dalam penelitian ini wawancara menjadi teknik yang utama yang menggali informasi tentang Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan beberapa masyarakat Kelurahan Abian Tubuh untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan data yang lebih relevan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data dokumentasi berbentuk photo, catatan data berbentuk tulisan Sebagian besar data yang ada di Kelurahan Abian Tubuh Sandubaya Kota Mataram. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti (Burhan Bungin: 2011).

- **Teknik pengumpulan data**



3.5 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, yaitu pengambilan sampel dengan bantuan key informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya (Subagyo, 1997:31) narasumber dipilih sesuai dengan latar belakang yang dianggap mengetahui tentang Peran usaha mikro kecil menengah UMKM Tahu Abian Tubuh dalam mensejahterakan masyarakat.

Pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam penelitian ini adapun informan dalam bentuk informan yakni

pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian adapun informan-informan tersebut yakni:

- a. Kelurahan Abian Tubuh
- b. Pelaku UMKM Industri Usaha Tahu Abian Tubuh
- c. Masyarakat.

3.6 Teknik Analisis Data

(Lexy Moleong:1990) Analisis data kualitatif adalah upaya mengolah data dengan mengumpulkan data, Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk difahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang telah mengalami proses reduksi yang langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun diagram. Tujuan penyajian data disini adalah

untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

